

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Konsep diri mahasiswa dari keluarga *broken home* pada Program Studi BKPI UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan adanya keberagaman yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi masing-masing. Sebagian mahasiswa mampu membentuk konsep diri yang positif, dengan menjadikan pengalaman *broken home* sebagai pendorong untuk lebih mandiri, berprestasi, dan membanggakan orang tua. Mahasiswa cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas, berusaha berpikir positif, dan aktif mencari cara untuk menenangkan diri, seperti melalui ibadah atau hobi. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang mengalami konsep diri negatif, ditandai dengan kesulitan fokus, rasa jenuh, keinginan berhenti kuliah, serta gangguan psikologis ringan seperti stres dan cemas.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri mahasiswa dari keluarga *broken home* meliputi aspek internal dan eksternal. Secara internal, kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres, menerima kenyataan, dan menumbuhkan motivasi diri sangat berpengaruh terhadap persepsi dan penilaian mahasiswa terhadap diri sendiri. Sementara itu, secara eksternal, dukungan dari keluarga yang tersisa (seperti nenek, tante), lingkungan kampus, teman sebaya, serta dosen memiliki peran penting dalam proses

pembentukan konsep diri. Dalam hal ini beberapa faktor yang juga ikut mempengaruhi adalah :

- a. Kondisi keluarga, kondisi keluarga yang tidak utuh dan kurang harmonis menjadi latar belakang awal yang membentuk tekanan emosional;
- b. Kondisi diri, kondisi diri mahasiswa terlihat melalui respons psikologis dan spiritual yang beragam;
- c. Kondisi sosial, kondisi sosial tercermin dalam kemampuan menjalin hubungan interpersonal, di mana sebagian mahasiswa cenderung tertutup, selektif dalam berteman, atau bahkan menarik diri, namun sebagian lainnya mampu beradaptasi dan menunjukkan kedewasaan sosial.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sebagai langkah awal dalam membentuk konsep diri yang sehat.
- b. Penting bagi mahasiswa untuk aktif mencari dukungan, baik dari konselor kampus, teman sebaya, maupun kelompok pendukung, guna memperoleh ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan dan mengembangkan potensi diri secara lebih positif.
- c. Mahasiswa hendaknya lebih fokus pada pengembangan diri secara berkelanjutan, baik dalam aspek akademik, emosional, maupun spiritual,

serta menetapkan tujuan hidup yang realistis untuk memperkuat rasa harga diri.

- d. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling secara khusus diharapkan dapat menjadi contoh dan agen perubahan dalam membantu sesama mahasiswa yang mengalami krisis konsep diri akibat latar belakang keluarga *broken home*, melalui pendekatan empatik dan prinsip-prinsip konseling Islami.

## **2. Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling**

- a Layanan BK di kampus perlu lebih responsif terhadap mahasiswa . dengan latar belakang keluarga *broken home*, dengan menyediakan program konseling individual maupun kelompok yang fokus pada penguatan konsep diri dan pemulihan emosional.
- b Disarankan adanya integrasi antara konseling Islami dan pendekatan . psikologis modern dalam pelaksanaan layanan BK agar dapat menyentuh aspek spiritual dan psikososial mahasiswa secara menyeluruh.
- c Layanan BK juga diharapkan dapat mengembangkan modul atau . program pencegahan (preventif) dan pengembangan (developmental) yang ditujukan khusus untuk mahasiswa dari keluarga tidak harmonis, sehingga potensi mahasiswa tetap bisa berkembang optimal.

### 3. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Investigasi Mendalam Aspek Konsep Diri: Studi di masa mendatang disarankan untuk mengelaborasi secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor spesifik dalam pengalaman *broken home* yang paling signifikan memengaruhi dimensi konsep diri, meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih nuansa mengenai mekanisme pembentukan konsep diri pada populasi ini.
- b. Studi Komparatif Konsep Diri: Direkomendasikan untuk melakukan studi komparatif antara mahasiswa dari keluarga *broken home* dan mahasiswa dari keluarga utuh (*non-broken home*). Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan struktural dan dinamis konsep diri antara kedua kelompok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak konteks keluarga terhadap perkembangan diri.
- c. Evaluasi Efektivitas Intervensi Konseling: Penelitian selanjutnya perlu berfokus pada pengujian efektivitas program atau pendekatan konseling spesifik yang dirancang untuk memfasilitasi pembentukan konsep diri yang lebih positif dan stabil pada mahasiswa dari keluarga *broken home*. Ini akan memberikan bukti empiris yang relevan untuk pengembangan intervensi praktis.
- d. Adopsi Pendekatan *Mixed Methods*: Penggunaan pendekatan penelitian *mixed methods* sangat dianjurkan. Integrasi data kuantitatif dan

kualitatif akan memungkinkan pemahaman yang holistik dan komprehensif mengenai fenomena konsep diri pada mahasiswa dari keluarga *broken home*, dengan menggabungkan kekuatan generalisasi statistik dengan kedalaman naratif dan kontekstual.